

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner model Jones (1991) yang didefinisikan untuk menghitung nilai pertaan laba.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur dari tahun 2008 sampai tahun 2010, peneliti berusaha menjawab beberapa rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan bukti empiris dan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1), ternyata profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik pertaaan laba. Hal ini diduga karena laba dalam perusahaan stabil sehingga tidak perlu dilakukan perataan laba oleh manajemen. Perusahaan yang memberikan laba yang stabil menimbulkan kesan baiknya kinerja manajemen. Selain itu dapat dimungkinkan dalam memproksikan variabel profitabilitas dapat menggunakan nilai dari perubahan rasio *return on asset* (Δ ROA) ataupun diukur dengan rasio profitabilitas

lainnya seperti *gross profit margin* atau *net profit margin* yang melibatkan laba dan penjualan dalam perhitungannya.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2), ternyata risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini diduga karena investor tidak terlalu memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan. Dengan keadaan *leverage* perusahaan yang tinggi belum tentu menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H3), ternyata nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena dengan adanya perataan laba maka perusahaan tidak dapat dipercaya oleh pihak berkepentingan atas nilai ekuitas yang diberikan dan resiko saham dari perusahaan akan tinggi, untuk itu nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H4) dan (H5), ternyata struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena kepemilikan publik tidak terdapat bukti besarnya persentase kepemilikan publik akan berpengaruh terhadap praktek perataan laba serta keberadaan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H6), ternyata ukuran perusahaana tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan diidentikan sebagai padat karya dari pada perusahaan padat modal.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Peneliti berharap agar keterbatasan-keterbatasan ini dapat diperbaiki oleh para peneliti yang akan datang.

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur. Hal ini memungkinkan bahwa model penelitian ini hanya dapat dipakai untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan manufaktur saja.
2. Variabel penelitian yang digunakan hanya enam variabel, sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan namun tidak terdeteksi.

C. Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil seluruh perusahaan yang listing di BEI dan menggunakan periode yang lebih panjang, agar hasil penelitian menjadi lebih representative dan disarankan memperhatikan variabel-variabel independen lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Dalam memproksikan variabel profitabilitas dapat menggunakan nilai dari perubahan rasio *return on asset*.
3. Pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, sehingga dapat

mengembalikan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan.